

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keistimewaan Al-Qur'anyang sangat beragam baik dari segi fisiknya, gaya bahasanya, maupun esensinya menjadikan Al-Qur'anberbeda dari kitab suci sebelumnya, merupakan salah satu bukti kemukjizatan Al-Qur'an¹. Bukti konkretnya adalah bahwa Al-Qur'antidak hanya menjadi objek penelitian yang menarik minat ilmuan Muslim saja, melainkan menarik perhatian ilmuan non-Muslim juga². Dibandingkan dengan minat umat Islam terhadap kitabkitab suci agama lain, minat non-Muslim terhadap kajian akademik Al-Qur'ansemakin meningkat, yang kemudian dikenal dengan istilah orientalisme dan salah satu subjek kajiannya adalah Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal itu juga kajian stilistika yang berguna untuk memahami Al-Qur'anmelalui penggunaan bahasa, struktur kalimat dan cakupan fenomena kebahasaan lainnya yang dapat membantu memahami makna teks Al-Qur'andengan tepat. Oleh karena itu euphoria cendikiawan muslim dalam mendalami kajian stilistika mengalami perkembangan yang dinamis dalam rangka mengeksplorasi kebahasaan Al-Qur'an³.

Keajaiban Al-Qur'anmenurut az-Zarqani dapat dipahami dari beberapa sudut pandang berikut: pertama, gaya bahasa dan pengalihan bahasa⁴. Kedua, proses penciptaan struktur yang jelas dan tertata. Ketiga, ketersediaan pengetahuan yang luas untuk mengarahkan kehidupan manusia. Keempat, mampu memenuhi berbagai kebutuhan manusia setiap saat dan di setiap lokasi.

¹ Kamarul Azmi Jasmi, "Keistimewaan Al-Quran Untuk Manusia : Surah Ali ., Imran (3 : 1-9)," no. November (2021): 1–9.

² Hilmy Pratomo, *Aplikasi Pendekatan Kritis-Historis (Geschichte Des Qorans) Theodor Noldeke (1837–1930) Dalam Studi Al-Qur'an, Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum*, vol. 4, 2018.

³ Lukman Fajariyah, "Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlash," *Alfaz* 8, no. 2 (2020): 161–171.

⁴ Raihani Fathy Agus Perdana, *Stilistika Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap AyatAyat Tentang Nabi Isa A.S)*, Skripsi, 2019.

Teori-teori baru telah muncul sebagai pisau bedah untuk gaya bahasa Al-Qur'an di samping banyak studi tentang gaya tersebut. *Qowaid al-Uslub* adalah ilustrasi yang bagus. Kajian stilistika atau *Qowaid al-Uslub* akan melihat bagaimana bahasa Al-Qur'an digunakan, ciri-cirinya, dan efek yang ditimbulkannya jika dipelajari dalam kaitannya dengan Al-Qur'an khususnya di kalangan pelajar. Banyak orang menganggap Al-Qur'an sebagai karya sastra karena bahasa puitisnya yang khas. Karena itu, bahasa Al-Qur'an tidak seperti karya sastra lainnya⁵.

Konsep *I'jaz* Al-Qur'an tidak lepas dari analisis stilistika dalam Al-Qur'an. Para ahli bahasa menyebut *I'jaz* Al-Qur'an sebagai kemampuan Al-Qur'an untuk menaklukkan keindahan puisi Arab terdahulu dengan keindahan dan keindahannya. gaya bahasa yang sistematis secara struktural. Ahli bahasa modern menyebut ketepatan kalimat Al-Qur'an sebagai keajaiban Al-Qur'an⁶. Menurut Ali al Wafi, ranah kajian stilistika Al-Qur'an bersumber dari kaidah balaghah, yakni ilmu Bayan, Badi' dan Ma'ani. Jika dispesifikkan maka ranah kajian stilistika al Quran adalah di antaranya Fonologi, yang di dalamnya termasuk konsonan dan vocal seperti bunyi bahasa dan aspek makna yang ditimbulkan⁷. Prefrensi kata, seperti sinonim, homonim dan lain-lain. Prefrensi kalimat, seperti kalimat tapan menyebutkan pelaku, pengulangan kalimat dalam surat yang lain dan lain sebagainya. Deviasi, yakni penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa seperti penggunaan *Alladzi, Huwa*. Kitab suci umat Islam diturunkan kepada orang terpilih dari bangsa Arab dan pastinya berbahasa Arab yaitu Nabi Muhammad SAW. Baik penduduk Mekah maupun penduduk Madinah adalah suku-suku yang berkomunikasi dalam bahasa Arab setiap hari. Namun, penting untuk diingat bahwa bahasa Arab Al-Qur'an berbeda dari bahasa Arab yang digunakan orang Arab untuk komunikasi. Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab

⁵ Ahmad Hizkil and Syihabuddin Qalyubi, "Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika," *Nady Al-Adab* 18, no. 1 May 2021 (2021): 1–17.

⁶ Achmad Abdul Aziz, "Stilistika Al-Qur'an: Tela'ah Karakteristik Ayat-Ayat Ekologi," *LoroNG* 7, no. 1 (2018): 135–146.

⁷ Lailatul Mas'udah, *Stilistika Al-Qur'an: Gaya Bahasa Ungkapan Nasihat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, vol. 01, 2021.

klasik, yang telah distandarisasi dan tidak pernah berubah, selain bahasa Arab yang digunakan orang Arab untuk berkomunikasi. Perbedaan bahasa Arab yang digunakan orang Arab untuk berkomunikasi masih bisa berubah yang merupakan kombinasi dialek⁸. Menurut sudut pandang yang berbeda, mengkaji kajian sastra, sejarah, tafsir, dan bahasa merupakan komponen kajian stilistika⁹.

Selain itu, stilistika Al-Qur'an bertujuan untuk menunjukkan kata yang fasih, kalimat yang fasih, dan pembicara yang fasih atau kesempurnaan literal ayat-ayat Al-Qur'an dengan struktur atau sintaksis yang mempertimbangkan posisi kosa kata dalam sebuah kalimat dan fungsi gramatikal dari hubungan antar satuan kosa kata. dan frase dalam sebuah kalimat¹⁰. Pemahaman tentang struktur bahasa memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Fenomena perkembangan bahasa verbal yang terus berlanjut dari generasi ke generasi sangat erat kaitannya dengan hal tersebut. Sangat mungkin generasi selanjutnya akan kehilangan pemahaman substantif dalam mengenali identitas pembentuknya, karena pemahaman struktur linguistik tidak ditanamkan secara komprehensif. Meskipun bahasa terus berkembang, jangkauan dialek yang digunakan oleh daerah setempat sangat beragam. Misalnya, ada ribuan dialek dan 718 bahasa ibu yang telah teridentifikasi di Indonesia saja. Masih banyak lagi bahasa yang belum teridentifikasi¹¹. Bahasa Arab adalah sumber yang paling penting untuk memahami Al-Qur'an. Sangat jelas bahwa kita juga harus memahami bahasa Arab, dari mulai aspek sintaksis (nahwu), morfologi (sharaf), dan stilistika (balaghoh). Term ini cukup terkena meliputi pembentukan kata, struktur kalimat,

⁸ Perdana, *Stilistika Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Nabi Isa A.S)*.

⁹ Faridh Hakim dkk, "Analisis Stilistika Kata Al-Din, Al-Din Al-Qayyim, Al-Din Al-Ikhlash, Dinillah Dan Millah Dalam Al-Qur'an." 8, no. 1 (2022): 25–38.

¹⁰ N F Fathiyah, *Stilistika Al-Quran Dalam Mendeskripsikan Mufradat 'Ajam* (Jakarta, 2020),

¹¹ David Darwin dkk, "Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik," *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2, no. 02 (2021): 28–40.

asal kata, dan keindahan gaya bahasa¹². Karena kaidah nahwu (sintaksis), shorof (morfologi) dan balaghah (Stilistika) telah berkembang menjadi bidang keilmuan yang masih diminati para akademisi hingga saat ini, bahasa Arab memerlukan pemahaman khusus dan pembelajaran secara komperhensif. Kajian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengajaran bahasa Arab. Pengetahuan nahwu (sintaks), shorof (morfologi) dan balaghoh (stilistika) Selalu memperhatikan vokal akhir, struktur dan urutan kalimat bahasa Arab serta keindahan gaya bahasa Al-Qur'an. Orang yang mempelajarinya akan dapat membaca lebih lancar, mengidentifikasi vokal di akhir setiap kata dengan benar, dan memahami makna struktur kalimat dan posisi kata serta mengidentifikasi gaya bahasa Al- Qur'an yang begitu indah¹³. Di dalam Surah An-Naba misalnya, yang sekaligus menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

“Tentang berita yang besar (hari Kebangkitan)”

Dalam ayat ini mengandung kaidah *uslub* / stilistika yaitu الایجاز بحذف
الفعال لدلالة المتقدم عليه¹⁴ dengan membuang Fiil untuk *Ijaz Khadzf*¹⁴
mendahulukannya. Jadi, pada ayat ke-2 surat An-Naba tersebut ada fiil yang
dibuang yaitu kata يتساءلون عن النبأ العظيم .

Sebagaimana makna dari *ijaz* itu sendiri adalah menghadirkan makna dengan lafadz yang lebih sedikit dari pada yang dikenal oleh orang-orang yang sedang tingkatannya serta tetap terpenuhinya kesempurnaan makna dan tujuan. Terkait dengan hal tersebut, masalah diatas mengharuskan kita untuk memahami tentang kajian bahasa Arab terkhusus stilistika tersebut, karena Al- Qur'an sendiri menggunakan bahasa Arab. Memahami makna stilistika atau kaidah *uslub* sangat

¹² Shyfa Yostiroh, “Urgensi Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur’an,” *OSFPREPRINTS* (2022): 11.

¹³ Wail As-Sayyid Andi Holilulloh, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, “Analisis Materi Dan Metodesintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhiih,” *Al-Fathin* 3 (2021): 1–15.

¹⁴ M. Zamroji dkk, “Balaghoh Praktis Kajian dan Terjemah Nadzom al-jauharul Maknun”, Kediri (2017). 291.

penting untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap kajian penafsiran dalam ranah akademik dan dalam ranah lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Studi Stilistika Al-Quran Kajian Terhadap Surat AnNaba*.

B. Rumusan Masalah

Berbagai data diatas di maksudkan untuk menjawab pertanyaan berikut

1. Apa Saja Stilistika Al-Qur'an dalam Kitab Sofwah At-Tafaasir Karya Muhammad Ali Ash-Shabuni terhadap Surat An-Naba ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan penelitian ini, penulis bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Stilistika Al-Qur'an dalam Kitab Sofwah At-Tafaasir Karya Muhammad Ali Ash-Shabuni terhadap Surat An-Naba.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sudah semestinya mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, adapun manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis/akademik dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penyusun berharap hasil dan pembahasan pada penelitian ilmiah ini dapat memberi sumbangan pemikiran, menunjang perkembangan pengetahuan akademik dan meningkatkan pustaka yang layak menjadi referensi bagi para civitas akademika di wilayah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenai studi stilistika dalam Al-Qur'anterkhusus kajian terhadap surat An-Naba.

2. Manfaat Praktis

Kajian ini masih mencakup kerangka ulumul quran serta ilmu tafsir. Diharapkan kitab-kitab tafsir akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami stilistika dalam Al-Qur'anterkhusus kajian teerhadap surat An-Naba. Demikian pula, kehadiran eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan data baru

kepada berbagai landasan instruktif dan lembaga yang berkonsentrasi pada pemahaman Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Seorang peneliti berpendapat bahwa melakukan tinjauan literatur sangat penting sebelum memulai penelitian baru karena memungkinkan mereka untuk memeriksa penelitian sebelumnya. Penelitian terkait dengan penelitian yang akan digunakan sebagai semacam perspektif atau referensi untuk pemeriksaan baru kemudian disortir oleh penyusun. Naskah ini adalah berdasarkan berbagai sumber yang berbeda.

1. Di dalam buku *Balaghoh Praktis Kajian dan Terjemah Nadzom Al-Jauharul Maknun*, yang diterbitkan oleh Santri Salaf Press, cetakan pertama 2017. Di dalam buku tersebut memberikan informasi bahwa ilmu balaghoh merupakan ilmu dalam bahasa Arab yang memiliki tiga cabang, yaitu ilmu ma'ani, bayan, dan badi'. Pengetahuan tentang sisi sejarah ilmu balaghoh atau sekarang dikenal dengan ilmu stilistika perlu dipahami agar muncul kesadaran bahwa ilmu ini bukanlah benda mati yang tidak dapat digunakan lagi. Kesadaran inilah yang dapat memastikan bahwa ilmu ini berkembang tanpa hambatan dan menjadi lebih maju atau bahkan mengalami kepunahan¹⁵.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lohanna Wibbi Assiddi, yang berjudul *stilistika Al-Qur'an (kajian terhadap surat yunus ayat 99)*. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah dalam ranah 10 kajian stilistika ada 4 objek yang harus dikaji. Objek tersebut adalah Fonologi, Sintaksis, leksikal dan bahasa figurative dan retorik. Tetapi dalam ruang lingkup stilistika antara aspek sintaksis dan morfologi, justru aspek sintaksis meliputi jenis struktur morfologi yakni pembahasan suatu teks. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam surat Yunus ayat 99 ditemukan unsur stilistika yang menggunakan model retorika bahasa kata

¹⁵ Muhammad Muqoyyim dkk, "*Balaghoh Praktis : Kajian dan Terjemah Nadzom Al-Jauharul Maknun*", Kediri (2017). h.1

yang baik dan benar disertai kajian 4 objek yakni Fonologi, Sintaksis, Leksikal dan bahasa figurative¹⁶.

3. Skripsi yang ditulis oleh Faramela Nedy Nendasari, yang berjudul Pendekatan Stilistika terhadap Kisan Usturah (Mitos) menurut Muhammad Ahmad Khalafullah dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi AlQur'an Al-Karim. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Penafsiran umat Islam terhadap Al-Qur'an merupakan upaya berkelanjutan untuk memahami pesan Tuhan. Dengan demikian, AlQur'an juga dipandang sebagai teks suci yang perwujudannya tidak dapat dipisahkan dari pentingnya teks bahasa Arab. Karena ini adalah ekspresi linguistik dari perspektif yang dapat diverifikasi dari para pemikir kontemporer yang telah menerapkan interpretasi sastra baru dalam memahami Al-Qur'an¹⁷.
4. Artikel yang ditulis oleh Sammad Hasibuan yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Surah Al-Jin (Sebuah Tinjauan Stilistika), terbit di El-Jaudah jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori stilistika. Penelitian ini memberikan informasi bahwa Dalam Rahman, Amin Al-Khuli menegaskan bahwa bahasa dan sastra Al-Qur'an adalah fakta. Metode perulangan atau repetisi merupakan fakta bahasa yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Menurut Palupi et al., AlQur'an tidak dapat dipisahkan dari pengulangan. Ada banyak ayat yang diulang. Penting untuk ditekankan di sini bahwa adanya pengulangan tidak hanya mengulang biasa, melainkan memiliki makna tersembunyi yang secara khusus berfungsi untuk menjelaskan penyebab dan makna pengulangan kata atau kalimat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Fungsi dari penggunaan tkrar atau repetisi ini bervariasi, misalnya untuk

¹⁶ Lohanna Wibbi Assiddi, *Stilistika Al-Qur'an (Kajian Terhadap Surat Yunus Ayat 99)* (Ponorogo, 2021).

¹⁷ Faramela Nedy Nendasari, *Pendekatan Stilistika Terhadap Kisan Usturah (Mitos) Menurut Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Kitab Al-Fann Al-Qasasi Fi AlQur'an Al-Karim* (Ponorogo, 2021).

memperjelas, negasi, ataupun menguatkan makna dari kata yang diulang¹⁸.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mutiara Fajarsari dengan judul Teori At-Taswir Al-Fanni dalam Penafsiran Al-Qur'an Surat As-Sajdah (Telaah Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Sayyid Qutb). Salah satu keunggulan Al-Qur'an terlihat dari aspek bahasanya. Al-Qur'an sebenarnya adalah bahasa Allah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, bahasa yang sangat kaya. Al-Qur'an mengungkapkan berbagai tingkat pengetahuan ke berbagai tingkat pemahaman. Berbagai makna dari Al-Qur'an perumpamaan dan kiasan yang disajikan dalam setiap ayat yang dibahas. Seperti yang ditunjukkan oleh Sayyid Qutb seperti dan yang dikutip oleh Syihabuddin Qalyubi mengatakan bahwa yang menarik dari Al-Qur'an adalah cara penyampaian pesan-pesannya menggunakan banyak nada dan suara. Qutb berpendapat bahwa ayat-ayat yang sering dibaca dan memiliki keindahan gaya bahasa pasti memiliki nilai pesan agama tidak hanya indah saja¹⁹. Misalnya, penyajian Al-Qur'an dalam bentuk penggalan-penggalan merupakan ciri khas atau gaya penceritaan. Menurut artikel jurnal Supriadi, Sayyid Qutb berpendapat bahwa kisah-kisah yang selalu berulang dan bervariasi menunjukkan adanya ujian panjang bagi nabi-nabi tertentu, seperti kisah Musa, Isa, dan Ibrahim.

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa telah banyak penelitian tentang analisis kebahasaan, baik dalam bentuk skripsi ilmiah maupun artikel jurnal. Sebagai sub bidang linguistik, peneliti akan mencoba membahas aspek stilistika lebih mendalam terhadap surat An-Naba di dalam penelitian ini.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis penelitian ini adalah teori

¹⁸ S Hasibuan, "Penggunaan Gaya Bahasa Refetisi Dalam Surah Al-Jin (Sebuah Tinjauan Stilistika)," *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan ...* III, no. 1 (2022): 15–31

¹⁹ Mutiara Fajarsari, "Teori At-Taswir Al-Fanni Dalam Penafsiran Al-Qur'an Surat As-Sajdah (Telaah Terhadap Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Sayyid Qutb)," (Cirebon, 2022). 1124.

Qowaid al-Uslub Al-Qur'an sebagai pembeda antara banyaknya *uslub* berikut dengan penjelasannya. Dari berbagai macam teori stilistika Al-Qur'an penulis mengambil teori Konstruksi Teks, dimana Menurut teori ini bahasa adalah sistem hubungan dengan ruang lingkup gramatikal dan logis. Dalam hal ini, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara kosa kata dan maknanya ditinjau dari struktur kalimat dan tata bahasa, sehingga menghasilkan kalimat atau ujaran yang sempurna yang biasa disebut dengan *al-Maziyyah*²⁰.

Tokoh-tokoh dan guru-gurunya bertekuk lutut di depan *bayân qur'ani* sebagai tanda pengakuan mereka atas tingginya dalam mengenali misterinya. Bahasa Arab tidak pernah berkembang secepat ini dalam sejarahnya²¹. Dalam ayat-ayat-Nya, Allah memiliki sunnah yang menyatakan bahwa semakin anda mengenali dan memahami rahasianya, semakin Anda tunduk pada keagungannya dan semakin yakin Anda akan keajaibannya.

Salah satu yang menjadikan Al-Qur'an berbeda dari kitab-kitab yang lainnya adalah karena menggunakan bahasa yang paling sempurna. Sekalipun diturunkan dengan bahasa pribumi yakni bahasa Arab, namun bahasa Al-Qur'an melebihi bahkan melampaui dari batas normal kaidahkaidah kebahasaan sepanjang zaman. Kesempurnaan bahasa Al-Qur'an dapat dilihat bahwa bahasa Al-Qur'an tidak pernah dusta, maksudnya adalah semua yang dikabarkan oleh Al-Qur'an pasti benar akan terjadi. Misalnya dalam meredaksikan masalah kiamat di dalam surat Al-Waqi'ah, disana diredaksikan dengan *fiil madhi* yang biasanya *fiil madhi* di gunakan untuk kata kerja lampau, namun kiamat bukan lah kejadian yang lampau melainkan yang akan datang. Apakah Al-Qur'an salah meredaksikannya ? tentu tidak, hal ini menunjukkan bahwa peristiwa kiamat akan benar-benar terjadi²².

Ilm al-Uslûb juga dikenal sebagai stilistika adalah salah satu jenis penelitian yang melihat teks Al-Qur'an dari perspektif linguistik. Untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika yang membedakan satu karya dari sisi lain,

²⁰ Fathiyah, *Stilistika Al-Quran Dalam Mendeskripsikan Mufradat 'Ajam*. Jakarta (2022).

²¹ Mamat Zaenuddin, "Uslub Iltifât Dalam Al-Qur'an," *Tajdid* 25, no. 2 (2018): 171. ²²

Zakiyal Fikri, "Aneka Keistimewaan Al-Qur'an," Jakarta (2019). h. 70

studi stilistika dapat menjelaskan preferensi penggunaan pengucapan atau struktur bahasa. Ciri ini dapat berupa fonologis (pola bunyi), leksikal, diksi, atau sintaksis leksikal (jenis struktur kalimat). Selain itu, pola pengulangan, yang sangat menentukan karakteristik yang berkontribusi pada keterpaduan, dapat diungkapkan dengan evaluasi semacam itu. Akibatnya, fokus penelitian stilistika adalah bagaimana seorang penulis menyajikan ide, peristiwa, atau situasi tertentu dalam sebuah karya sastra dengan menganalisis penggunaan bahasa oleh penulis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, penggunaan pisau stilistika ini diharapkan akan mengungkapkan masalah linguistik dalam Al-Qur'an dan memfasilitasi pemahaman isinya²².

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang membahas aturan atau kaidah meneliti fenomena dalam suatu bidang keilmuan (dalam kasus ini Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) secara sistematis dengan langkah-langkah tertentu²³.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelesaikan penelitiannya, yang berarti bahwa penulis terlebih dahulu mengeksplorasi²⁴ data primer dan sekunder untuk digunakan sebagai referensi, kemudian mempelajari dan menganalisis data untuk menghasilkan jawaban yang bersifat naratif daripada angka atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengkaji literatur

²² Syihabuddin Qalyubi, *Bunga Rampai Bahasa, Sastra Dan Budaya*, ed. Khairan Nahdiyyin, Musthofa, and Moh. Kanif Anwari, 1st ed. (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

²³ Muniruddin, "Metodologi Pengembangan Masyarakat," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 1–99.

²⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6.

yang relevan dan buku-buku perpustakaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat²⁵.

3. Sumber Data

Menyinggung jenis konsentrasi penelitian kepustakaan, informasi yang diperlukan adalah beberapa tulisan, seperti buku, catatan, komposisi, catatan, foto, serta laporan yang berhubungan dengan materi yang dibicarakan.

a. Sumber Primer

1. Kalamullah, dan terjemahan kemenag berikut tafsirnya.
2. Kitab Shofwah At-Tafaasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni dll.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder penelitian ini adalah buku-buku tafsir, skripsi, thesis, artikel jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya yang bersinggungan dengan objek kajian penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data peneliti adalah studi dokumen, yaitu proses pengumpulan data dari sumber tertulis seperti buku, tesis, dan artikel jurnal.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data penelitian dengan cara sebagai berikut :

- a. Fokus kajian terhadap surat An-Naba
- b. Mengumpulkan berbagai data yang menyinggung objek kajian penelitian ini di dalam kitab Sofwah At-Tafaasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni.
- c. Menjelaskan semua aspek pembahasan stilistika yang terkandung dalam surat An-Naba dengan menganalisis kitab Sofwah AtTafaasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni.

²⁵ Tim Penyusun UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. 32

- d. Mencari data lain yang berguna untuk mendukung dan menguatkan argumentasi dari berbagai literatur yang sudah ada.

5. Analisis Data

Data akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif sebagai metode interpretasi. Penulis menggunakan teori stilistika terhadap kitab Sofwah At-Tafaasir karya Muhammad Ali Ash-Shabuni yang kemudian melakukan analisis terhadap surat An-Naba dan mengungkap berbagai macam gaya bahasa di dalam surat An-Naba tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penulis menyuguhkan alur pembahasan ke dalam lima bab, demi penyajian data yang sistematis dan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

Bab I, meliputi pembahasan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, meliputi landasan teori yang di dalamnya berisi tentang pembahasan pengertian ilmu balaghoh secara etimologi dan terminologi dan beberapa pendapat ulama terkait definisi ilmu balaghoh. Kemudian sejarah lahirnya ilmu balaghoh, dan pembagian ilmu balaghoh yang meliputi tinjauan umum tentang ilmu ma'ani, bayan, dan badi'.

Bab III, meliputi biografi Muhammad Ali Ash-Shabuni, latarbelakang penulisan kitab Sofwah At-Tafaasir, karakteristik kitab Sofwah At-Tafaasir dan sistematika penulisan kitab Sofwah At-Tafaasir.

Bab IV, merupakan pembahasan inti pada penelitian ini yaitu mengkaji studi stilistika Al-Qur'an terhadap surat An-Naba.

Bab V, merupakan bab penutup dalam penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu di sampaikan terkait penulisan penelitian ini.